

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada akhir-akhir ini, termasuk di negara kita yang kita cintai ini. Dan kemungkinan perkembangan itu akan terus berlanjut seiring dengan irama perkembangan manusia. Apalagi pada masa globalisasi dunia semacam yang kita alami sekarang ini.

Situasi dan kondisi semacam ini seringkali membawa perubahan terhadap pola pikir manusia terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin hari makin ditinggalkan masyarakat.

Kebanyakan mereka mencurahkan segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu dan teknologi sebagai wahana untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa pada pembinaan kepribadian manusia sehingga mereka kehilangan pegangan batin walaupun kekayaan materi berlimpah ruah. Akibat yang lebih tragis lagi adalah di kalangan anak-anak, banyak timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani, muncul the new morality yang tanpa mengenal batas etika apalagi batas syari`at.

Fenomena semacam itu tidak hanya terjadi di negara-negara maju saja, tetapi juga melanda negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Dan kiranya kita sepakat bahwa hal-hal yang terjadi seperti tersebut di atas harus kita luruskan. Kita tidak rela bahwa anak-anak ini hancur karena terlepas dari akar budayanya, yaitu kepribadian dan agama. Oleh karena itu harus dicari jalan pemecahannya salah satunya terhadap anak-anak yang masih bersih dan mudah dibentuk.

Pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur`an, sebab hanya dengan inilah generasi mendatang bisa diselamatkan. “Dan memang Al-Qur`an adalah merupakan obat yang mujarab untuk penyembuhan penyakit moral ini”.¹

Di sisi lain terlihat kecenderungan orang tua untuk memasukkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan makin meningkat, dengan harapan kelak di kemudian hari anaknya bisa menjadi orang-orang yang pandai dan intelek, namun mereka lupa terhadap pendidikan agamanya, penanaman kepribadian dan keimanan serta ketaqwaan sangat sedikit mereka pikirkan, sehingga dengan tidak sadar mereka telah mempersiapkan anaknya untuk menjauhi ajaran agamanya, sebab mereka menganggap bahwa ajaran agama tidaklah penting yang terpenting adalah kepandaian yang mampu dipakai untuk mencari materi yang sebanyak-banyaknya. Setelah anak mulai belajar di bangku Sekolah Menengah Pertama tidak lagi memperhatikan pendidikan agamanya (belajar di Diniyah)

Mengantisipasi berbagai permasalahan tersebut di atas lalu timbul suatu pemikiran bagaimana membekali anak dengan keimanan dan ketaqwaan yang kuat sejak dini sebelum mereka memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama. Lebih dari itu mempersiapkan mereka menjadi anak-anak yang mencintai terhadap Kitab Suci agamanya yang merupakan pedoman dan tuntunan kehidupannya dalam segala hal.

Secara lebih cermat perlu kita antisipasi bahwa setelah anak menyelesaikan pendidikan dasarnya, maka hanya kecil sekali jumlah prosentasenya yang akan melanjutkan mempelajari pada pendidikan di madrasah apalagi di pondok pesantren padahal bekal pendidikan agama mereka sangat sedikit, hal ini akan

¹ Moh. Mungin Arief, Drs. Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur`an Metode An Nahdliyah*, LP Ma`arif, Tulungagung Jawa Timur, Halaman 2

menyebabkan terjadinya kurang fahaman mereka terhadap ajaran agamanya (terjadi pendangkalan pemahaman keagamaan), oleh sebab itulah maka perlu dipersiapkan sedini mungkin di waktu anak masih berada di jenjang pendidikan dasar secara bersamaan mereka juga kita bekali dengan kemampuan membaca Al-Qur`an dan sekaligus memahami dasar-dasar agama yang paling penting.

B. Penegasan Istilah.

Untuk menghindari kemungkinan kesalahfahaman tentang istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu diadakan penegasan dari istilah-istilah tersebut. Disamping itu batasan tersebut juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah :

1. Upaya

- 'Upaya adalah usaha/Ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dsb.'²

- Taman

Ialah "tempat"³

- Pendidikan

Ialah "Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan"⁴

-Alqur`an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW lantaran malaikat Jibril, sebagai Mu`jizat yang untuk bukti kebenaran

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1250

³ *Ibid*, halaman. 1128.

⁴ *Ibid*, halaman. 849

kerasulannya, dan sebagai pedoman bagi ummat Islam dan yang membacanya mendapat pahala”⁵

- Membentuk

“Adalah menjadikan (membuat) dengan bentuk tertentu”⁶

-Anak shalih adalah

“Anak yang berbhakti kepada orang tua, nusa, bangsa dan agama”⁷

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul “Upaya Taman Pendidikan Alqur`an (TPA) Ta`limul Qur`an Dalam Membentuk Anak Shalih Di Desa Blongsong Kecamatan Baureno Bojonegoro” adalah UsahaTaman Pendidikan Alqur`an Ta`limul Qur`an dengan semua kegiatan yang ada di dalamnya untuk menjadikan atau membentuk anak yang shalih, yaitu anak yang semua aspek kehidupannya tidak menyimpang dari hukum Islam, anak yang taqwa di desa Blongsong Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun penulis memilih judul : Upaya Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA) Ta`limul Qur`an Dalam Membentuk Anak Shalih Di Desa Blongsong Kecamatan Baureno Bojonegoro, dengan alasan sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan akhir-akhir ini banyak anak-anak yang tidak mentaati nasehat pada orang tua maupun gurunya.
2. Pada zaman sekarang ini semakin kurangnya pelajaran agama di sekolah-sekolah umum, sehingga anak-anak sangat kurang pendidikan agamanya.
3. Penulis memilih Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA) Ta`limul Qur`an Blongsong, karena belum pernah ada penelitian di TPA tersebut.

⁵ *Ibid.*, halaman. 139

⁶ *Ibid.*, halaman. 1059

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Edisi III, hlm. 351

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam Skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Taman Pendidikan Al Qur`an (TPA) "Ta`limul Qur`an" di desa Blongsong Baureno Bojonegoro ?
2. Bagaimana Ciri-ciri anak shalih ?
3. Bagaimana upaya Taman Pendidikan Alqur`an (TPA) Ta`limul Qur`an dalam membentuk anak shalih di desa tersebut ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu :

1. Mengetahui pelaksanaan Taman Pendidikan Alqur`an (TPA) "Ta`limul Qur`an Blongsong Baureno Bojonegoro
2. Mengetahui upaya Taman Pendidikan Al Qur`an (TPA) "Ta`limul Qur`an" dalam membentuk anak shalih di desa tersebut.
3. Mengetahui pengaruh Taman Pendidikan Al Qur`an (TPA) Ta`limul Qur`an terhadap karakter anak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan bagi adik tingkat.

2. Bagi Taman Pendidikan Alqur`an (TPA) Ta`limul Qur`an

Dengan mengetahui pengaruh dari metode yang digunakan maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan TPA yang bersangkutan.

3. Bagi Ustadz/Ustadzah.

Dari hasil penelitian diharapkan ustadz dan ustadzah dapat lebih bersemangat dalam membina dan mendidik para santrinya agar menjadi anak yang shalih.

G. Metode Pembahasan

1. Jenis dan Pendekatan.

a) Metode Deduktif

Deduktif adalah suatu metode yang menyimpulkan bahwa data-data empiric diolah lebih lanjut dalam suatu system pernyataan yang runtut. Hal-hal yang harus ada dalam metode deduktif adalah adanya perbandingan logis antara kesimpulan-kesimpulan itu sendiri. Ada penyeldikan bentuk logis teori itu dengan tujuan apakah teori tersebut mempunyai sifat empiris atau ilmiah, ada perbandingan dengan teori-teori lain dan ada pengujian teori dengan jalan menerapkan secara empiris kesimpulan-kesimpulan yang biasa ditarik dari teori tersebut.

Contoh secara Ilmiah :

Penalaran Deduktif :

Penalaran Deduktif adalah suatu penalaran yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus. Metode ini diawali dari pembentukan teori, hipotesis, definisi operasional, instrument dan operasionalisasi. Dengan kata lain, untuk memahami suatu gejala terlebih dahulu harus memiliki konsep dan teori tentang gejala tersebut dan selanjutnya dilakukan penelitian di lapangan.

Dengan demikian konteks penalaran Deduktif tersebut, konsep dan teori merupakan kata kunci untuk memahami suatu gejala.

Penalaran Deduktif juga seperti menarik kesimpulan khusus dari premis yang lebih umum. Jika premis benar dan cara penarikan kesimpulannya sah, maka dapat dipastikan hasil kesimpulannya benar.

Contoh :

- Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa teh mempunyai banyak manfaat. Mengonsumsi teh secara teratur dapat mencegah kanker meskipun tidak terlalu besar. Teh juga menguatkan tulang dan mencegah pertumbuhan plak di permukaan gigi sehingga mencegah gigi berlubang. Tidak hanya memenuhi kebutuhan cairan tubuh seperti air putih, teh juga dapat melawan penyakit jantung.
- Setiap orang dilahirkan dan dibesarkan di dalam lingkungan keluarga. Tak seorangpun yang tidak mengalami kehidupan di dalam keluarga. Pemeliharaan dan pembinaan seseorang anak adalah perwujudan cinta kasih kepada orang tua. Secara alamiah orang tua mempunyai rasa cinta kepada anak. Bagaimanapun keadaannya orang tua tetap akan memelihara dengan penuh kasih sayang terhadap anaknya.

b) Metode Induktif

Metode Induksi adalah Metode imbas atau influensi, atau sesuatu yang menyebabkan . Induksi merupakan pengaruh benda yang bermuatan listrik atau magnet, sehingga benda lain yang semula netral dapat bersifat listrik atau magnet.

Contoh secara ilmiah :

Pendekatan induksi menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pembalikan kesimpulan dari khusus menjadi umum.

Metode Induksi ini banyak digunakan oleh ilmu pengetahuan, utamanya ilmu pengetahuan alam, yang dijalankan dengan cara observasi dan eksperimen. Jadi metode ini berdasarkan kepada fakta-fakta yang dapat diuji kebenarannya.

Berikut contoh penggunaan metode induktif berikut :

Mangga Manalagi yang masih muda masam rasanya

Mangga Harum Manis yang masih muda masam rasanya

Mangga Kopyor yang masih muda masam rasanya

Mangga ... yang masih muda masam rasanya

Jadi, semua mangga yang masih muda masam rasanya.

Kesimpulan di atas bernilai benar karena sampai saat ini belum ada mangga yang masih muda yang tidak masam rasanya.

Pernyataan itu akan bernilai salah jika ada ilmuwan yang menghasilkan mangga yang tidak masam rasanya meskipun masih muda. Dengan demikian, hasil yang didapat dari induksi tersebut masih berpeluang untuk menjadi salah.

Penalaran Induktif

Penalaran Induktif adalah suatu penalaran yang berpangkal dari peristiwa khusus sebagai hasil pengamatan empiris dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat umum. Dalam hal ini penalaran Induktif merupakan kebalikan dari penalaran Deduktif.

Untuk turun ke lapangan dan melakukan penelitian tidak harus memiliki konsep secara canggih tetapi cukup mengamati lapangan dari pengamatan lapangan tersebut dapat ditarik generalisasi dari suatu gejala. Dalam konteks ini, teori bukan merupakan persyaratan mutlak tetapi kecermatan dalam menangkap gejala dan memahami gejala merupakan kunci sukses untuk dapat mendeskripsikan gejala dan melakukan generalisasi.

Dengan kata lain penalaran Induktif adalah penalaran yang mengambil contoh-contoh khusus yang khas untuk kemudian diambil kesimpulan yang lebih umum.

Contoh :

-Tindakan juara dunia tinju kelas berat sejati, Mike Tyson dari Amerika Serikat dengan rekan senegarannya, Evander Holyfield, 28 Juli di Las Vegas AS. Mengundang kebencian. Di Inggris perbuatan Tyson tersebut

bahkan dipakai tameng untuk mencabut eksistensi olah raga yang menggunakan sarung tinju itu. Kini di Amerika, kekhawatiran akan keselamatan petinju kelihatan mulai goyah.

-Setelah diadakan peninjauan ke desa Setia Mekar Bekasi, diketahui persentase penggunaan listrik di RW 04 desa tersebut sebanyak 90 %.

Rumah penduduk yang telah menggunakan listrik, di RW 05 sebanyak 95%, RW 06 sebanyak 100%, dan RW 07 sebanyak 85%. Boleh dikatakan, di desa Setia Mekar 92% rumah penduduk sudah menggunakan listrik.

2. Metode Analisis Data

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pola pikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkret itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.”⁸

Dan juga dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis dengan pendekatan fenomenologi sebagaimana disebutkan di atas, karena mengingat bahwa pendekatan ini memungkinkan analisis didasarkan pada penghayatan intuitif atau persi subyektif sebagaimana didapatkan dari pengamatan partisipatoris dan wawancara langsung yang mendalam. Dengan tehnik analisis yang berlandaskan fenomenologi ini memberikan gambaran kepada peneliti untuk menerapkan langkah-langkah berpikir analisis fungsional substantif dalam rangka mengungkap nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak yang terdapat dalam Taman Pendidikan Alqur`an Ta`limul Qur`an Blongsong Baureno Bojonegoro. Langkah pertama; menafsirkan data-data tentang pelaksanaan atau penyelenggaraan aktifitas di TPA Ta`limul Qur`an. Hal yang dilakukan mula-mula adalah mengklasifikasikan kategori pelaksanaan kegiatan, kemudian menafsirkan penyelenggaraannya. Langkah kedua; mengungkap substansi dan langkah ketiga; menarik makna nilai-nilai

⁸ Sutrsno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm.42

pendidikan akhlak bagi anak yang terdapat dalam aktifitas/kegiatan pendidikan di TPA Ta`limul Qur`an Blongsong Baureno Bojonegoro..

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau bab yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

1. Bagian muka, terdiri dari : halaman judul, halaman nota persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman abstraksi, Kata Pengantar, halaman daftar isi .
2. Bagian isi (batang tubuh), meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN YANG TERDIRI DARI :

Latar Belakang, Penegasan Istilah Judul, Alasan Pemilihan Judul
Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian
Metode Pembahasan yang terdiri dari Metode Induktif dan
Deduktif, dan Sistematika Pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA YANG DIBAHAS YAITU :

Pembahasan Tentang Taman Pendidikan Al Qur`an
Pembahasan Anak Shalih

BAB III : METODE PENELITIAN, MEMBAHAS TENTANG :

Obsevasi,
Wawancara dan
Dokumenter

BAB IV : PAPARAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran umum Tentang Taman Pendidikan Al Qur`an
Data Pelaksanaan TPA Ta`limul Quran

Data Pembentukan Anak Shalih

Analisis Data

BAB V : KESIMPULAN

Kesimpulan dan

Saran-Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran